



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6190 - 6196

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbasis *Powerpoint* pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar

Yulistina Nur DS

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: [yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* sebagai media pada pembelajaran tatap muka terbatas dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian dengan menggunakan angket dan pedoman wawancara guru dan siswa, dengan subjek yang diteliti yaitu siswa kelas V C yang berjumlah 25 orang dan 1 orang guru kelas V C di SD Negeri Pancawati II Karawang. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *powerpoint* efektif. Hal ini dapat dilihat dari skor angket siswa yaitu 67% yang menunjukkan bahwa media *powerpoint* efektif sebagai media pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Adapun kendala atau hambatan dalam pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada pembelajaran IPA yaitu terdapat gaya belajar peserta didik yang berbeda (audio, visual, serta audiovisual) dan waktu yang kurang maksimal untuk pelaksanaan pembelajaran

**Kata Kunci:** Efektivitas, Media *Powerpoint*, PTM terbatas, Pembelajaran IPA

### Abstract

*This study aims to determine whether or not the use of interactive powerpoint-based media as a medium for limited face-to-face learning in science learning is effective. The type of research used is qualitative research with qualitative descriptive methods. The research instrument used a questionnaire and interview guides for teachers and students, with the subjects studied were 25 grade V C students and 1 grade V C teacher at SD Negeri Pancawati II Karawang. The research data shows that the interactive powerpoint-based learning media is effective. This can be seen from the score of the student questionnaire, which is 67% which shows that the powerpoint media is effective as a face-to-face learning medium, which is limited to learning science in elementary schools. The obstacles or obstacles in limited face-to-face learning (PTMT) in science learning are that there are different learning styles of students (audio, visual, and audiovisual) and less time for the implementation of learning.*

**Keywords:** Effectiveness, Powepoint Media, Limited PTM, Science Learning

---

Copyright (c) 2022 Yulistina Nur DS

✉Corresponding author :

Email : [yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id](mailto:yulistina.nur@ubpkarawang.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3194>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, virus corona yang juga dikenal dengan COVID-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, industri, dan pendidikan. Virus corona dengan cepat menyebar di sejumlah negara di dunia, salah satunya negara Indonesia pada awal tahun 2020. Virus corona telah mendorong pemerintah untuk mengeluarkan aturan atau kebijakan baru kepada masyarakat umum. Gerakan *social distancing*, bekerja dan beribadah dari rumah, belajar online atau belajar jarak jauh, dan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) adalah contoh dari kebijakan tersebut, yang baru-baru ini diberlakukan di Jawa dan Bali menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak pandemi COVID-19, karena menghambat kontak tatap muka di kelas, proses bimbingan akademik, pertemuan formal dalam seminar, dan kegiatan lainnya. Pandemi COVID-19 telah mendorong sekolah untuk mengalihkan sistem pembelajaran mereka dari sesi tatap muka ke pembelajaran *online* atau daring. Pembelajaran ini dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena pertumbuhan belajar anak di rumah selama wabah COVID-19 akan berbeda dengan pertumbuhan belajar di sekolah, maka guru sebagai fasilitator perlu memiliki berbagai inovasi agar siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Dua tahun sudah masyarakat Indonesia berdampingan dengan virus COVID-19. Hal ini menyebabkan pemerintah khususnya Menteri Pendidikan mengeluarkan keputusan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut Kemdikbud (Wahyuningsih et al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran daring mengalami kendala yaitu a) Ancaman putus sekolah, anak terpaksa harus bekerja untuk membantu keuangan keluarga. Orang tua berpandangan bahwa sekolah tidak berperan dalam proses pengajaran jika tidak dilakukan secara tatap muka; b) Hambatan pertumbuhan dan perkembangan, perbedaan perolehan kualitas yang terjadi selama periode PJJ menyebabkan kesenjangan kinerja akademik siswa. Hilangnya pembelajaran secara berkepanjangan (*learning loss*) berisiko terhadap jangka panjang termasuk perkembangan kognitif dan karakter; c) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga, minimnya interkasi ditambah sulitnya PJJ dapat menyebabkan stress pada anak. Selain itu tanpa sekolah, banyak anak terjebak di kekerasam rumah tangga tanpa deteksi oleh guru. Maka dari itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan keputusan Nomor 3 tahun 2022 tentang bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi COVID-19 (Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19), 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas atau sering dikenal dengan PTM terbatas mulai diselenggarakan pada awal tahun ajaran ganjil 2021/2022 dari mulai jenjang sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan setingkat sekolah dasar, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara bertahap. Hal ini karena ada beberapa kendala yang ditemukan dalam PTM terbatas di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPA. Kesulitan yang terjadi bukan berasal dari siswa itu sendiri, akan tetapi kemungkinan dari pengajar, orang tua, atau pihak yang berkepentingan secara eksklusif di bidang pendidikan. Kesulitan tersebut bisa menimbulkan pelaksanaan PTM terbatas dalam pembelajaran IPA tidak berjalan dengan efektif. Hal yang paling penting yang perlu dilakukan ketika PTM terbatas adalah secara psikologis anak. Orang tua dan Guru harus memastikan bahwa anak-anak setiap harinya mematuhi protokol kesehatan sebelum memulai pembelajaran. Guru pula disekolah akan lebih mudah mengontrol kegiatan belajar mengajar yang terjadi hanya lebih kurang 2 jam sehari (Suryani et al., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan di SDN Pancawati II, ditemukan beberapa kendala dalam PTM terbatas khususnya pada pembelajaran IPA yaitu terbatasnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat PTM terbatas, waktu yang terbatas, motivasi siswa yang menurun serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Sama halnya dalam penelitian yang sudah

dilaksanakan oleh Ode et al., (2021) menyatakan bahwa dalam PTM terbatas guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran media inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara konkrit kepada siswa, sehingga hal demikian berdampak pada aktivitas siswa dan juga perolehan hasil belajar siswa. Hamalik (dalam Pustikayasa, 2019) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang keinginan belajar, gairah, minat baru dan dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran IPA di masa PTM terbatas. Media yang sudah tidak asing dan sering digunakan yaitu *powerpoint*. Menurut Sanaky (dalam Wijayanti & Christian Relmasira, 2019) menjelaskan bahwa media *powerpoint* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah *Mircosoft Office* Program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor. Kegiatan belajar dengan menggunakan media Powerpoint seperti ini sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit (Elpira & Ghufron, 2015). Sedangkan menurut Humairah (2022) mendefinisikan *power point* adalah program aplikasi kantor bertipe *slide show* (lembar kerja yang merupakan kaca objek bergantian) yang dapat digunakan untuk mempresentasikan sebuah konsep dan argument yang ingin ditunjukkan pada orang lain.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa media interaktif berbasis *powerpoint* sebagai media pembelajaran yang efektif (Fitri Rahmawati, 2020), (Ismah, 2021), (Anggraeni, 2021), (Nadiroh, 2020), (Mutmainnah & Fitriani, 2021), dan (Aulia Insani et al., 2021). Menurut hasil penelitian Humairah (2022) menyatakan bahwa *powerpoint* banyak digunakan karena pengoprasiannya yang mudah dan semua orang mampu membuat *powerpoint*, juga sebagai media komunikasi yang menarik sehingga peserta didik merasa tidak bosan akan suasana belajar karena guru menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* sebagai media PTM terbatas di SD Negeri Pancawati II Kecamatan Klari Karawang pada mata pelajaran IPA kelas V. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kendala atau hambatan dalam penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pancawati II Kecamatan Klari di kelas V C pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Adapun sumber data penelitian didapatkan dari hasil angket siswa dan wawancara dengan guru.

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

### 1. Angket

Angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan *powerpoint*. *Skala likert* digunakan untuk menghitung kuesioner atau angket dan pernyataan yang diberikan adalah positif dan negatif. Subyek menilai pernyataan tersebut pada skala sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. *Skala likert* berbentuk daftar periksa, dan tanggapan dinilai berdasarkan kriteria berikut:

- a. Sangat Setuju (4)
- b. Setuju (3)
- c. Tidak Setuju (2);
- d. Sangat Tidak Setuju (1)

## 2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan tanggapannya direkam atau direkam. Biasanya, kegiatan wawancara disajikan secara lisan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menilai kegunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar.

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini, di mana responden ditanyai tentang pemikiran dan pendapat mereka. Peneliti juga harus memperhatikan apa yang dikatakan guru dan siswa di kelas.

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data juga dapat dikumpulkan dengan fakta-fakta yang dapat direkam dalam bentuk surat, jurnal, dan arsip gambar untuk kegiatan sehari-hari, selain menggunakan metode wawancara. Informasi yang digunakan dalam jenis dokumen ini adalah data yang dapat digunakan untuk mencari informasi sebelumnya. Dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan untuk mengolah data atau untuk mengetahui sebuah efektivitas menggunakan pengukuran dengan *skala likert*. *Skala likert* merupakan “*skala likert* digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Kuesioner atau angket berupa *skala likert* digunakan untuk menyebarkan kriteria jawaban kepada responden. Responden yang memanfaatkan media interaktif pada umumnya dipertanyakan secara eksplisit. Responden diminta untuk memilih satu pilihan dari daftar pilihan. Dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, ada empat kemungkinan jawaban.

Kemudian hasil Presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Setelah didapatkan tingkat efektivitas *powerpoint* sebagai media pembelajaran tatap muka terbatas, maka teknik analisis data selanjutnya dalam penelitian ini yaitu:

### a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi: (1) Melakukan studi pendahuluan SD Negeri Pancawati II, guna mengetahui penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada pembelajaran IPA; (2) Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan; (3) Melakukan observasi terhadap penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan oleh guru kelas V C di SD Negeri Pancawati II; (4) Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi struktur untuk mengetahui lebih dalam penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka terbatas, kesulitan dalam penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran tatap muka terbatas pembelajaran IPA, dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran di sekolah dasar; (5) Mencatat hasil wawancara guru dan pesetra didik SD Negeri Pancawati II.

### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

### c. Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan melihat hasil angket dan hasil wawancara guru dan peseta didik mengenai penggunaan *powerpoint* sebagai media pembelajaran pada PTM terbatas di sekolah dasar. Adapun kriteria untuk efektivitas media *powerpoint* berdasarkan pada tabel di bawah.

**Tabel 1 Kriteria Efektivitas**

Nilai (%)	Kriteria
76 – 100	Sangat efektif
56 – 75	Efektif
41 – 55	Kurang efektif
0 – 40	Sangat kurang efektif

(Arifin, 2012)

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab semua rumusan masalah penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan oleh peneliti melalui angket siswa yang disebarakan ke 25 siswa kelas V C SDN Pancawati II maka didapatkan hasil angket pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2 Hasil Perhitungan Angket Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbantuan *Powerpoint***

No	Nama	Skor
1.	Siswa 1	56
2.	Siswa 2	45
3.	Siswa 3	40
4.	Siswa 4	34
5.	Siswa 5	40
6.	Siswa 6	37
7.	Siswa 7	40
8.	Siswa 8	37
9.	Siswa 9	38
10.	Siswa 10	43
11.	Siswa 11	42
12.	Siswa 12	32
13.	Siswa 13	39
14.	Siswa 14	33
15.	Siswa 15	34
16.	Siswa 16	32
17.	Siswa 17	40
18.	Siswa 18	34
19.	Siswa 19	35
20.	Siswa 20	39
21.	Siswa 21	57
22.	Siswa 22	42
23.	Siswa 23	46
24.	Siswa 24	50
25.	Siswa 25	33
<b>Jumlah</b>		998
<b>Rata – Rata</b>		39.92

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa jumlah skor angket yaitu 998 dengan hasil rata-rata 39,92. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Yulia Sari, 2016})$$

Adapun jumlah skor yang diharapkan (N) yaitu 60. Maka berdasarkan rumus di atas didapatkan hasil persentasi keefektifan media interaktif berbasis *powerpoint* yaitu 67%. Dengan demikian sesuai dengan kriteri keefektifan dinyatakan efektif. Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada guru yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* pada pembelajaran IPA sudah berjalan efektif, seperti terlihat dari keaktifan siswa kelas V C SDN Pancawati II. Sama halnya dengan pendapat Miarso (dalam Elpira & Ghufron, 2015) menyebutkan bahwa “media membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap. Akibatnya keinginan dan minat untuk belajar selalu muncul. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Widhayanti & Abduh (2021) menyatakan bahwa peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan berusaha memperoleh nilai yang terbaik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Pancawati II didapatkan hasil bahwa PTM terbatas ini berjalan efektif dari pembelajaran secara *online* atau daring. Kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran secara daring yaitu tidak semua siswa yang memiliki *gadget*, signal yang kurang stabil serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Adapun kendala dalam PTM terbatas khususnya pada materi IPA yaitu terdapat gaya belajar peserta didik yang berbeda (audio, visual, serta audiovisual) dan waktu yang kurang maksimal untuk pelaksanaan pembelajaran. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas V C, kelebihan dengan media interaktif berbasis *powerpoint* yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar, tumbuhnya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dan kemudahan peserta didik dalam memahami materi. Larasati (Age, 2021) menjelaskan kedudukan media pendidikan yang merupakan alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dengan lingkungan belajarnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada guru kelas V C dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* sudah berjalan efektif pada saat PTM terbatas untuk pembelajaran IPA. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Irfan et al., (2019) yaitu media pembelajaran berbasis *powerpoint* efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar kelas V.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa PTM terbatas lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, pembelajaran dengan menggunakan media interaktif dapat menumbuhkan motivasi siswa serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta dapat dikategorikan penggunaan media interaktif berbasis *powerpoint* ini efektif saat PTM terbatas dalam pembelajaran IPA di kelas V. Adapun kendala yang menghambat penggunaan media interaktif pada PTM terbatas yaitu terdapat gaya belajar peserta didik yang berbeda (audio, visual, serta audiovisual) dan waktu yang kurang maksimal untuk pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Age, D.; Friendha Y. (2021). Efektivitas Media Microsoft 365: Sway terhadap High Order Thinking Skill dalam Pembelajaran Daring di Era Society 5.0 Diyas. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Anggraeni, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Melalui Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI. *Pancar*, 5(2), 145–153. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/123/139>

- 6196 *Efektivitas Penggunaan Media Interaktif Berbasis Powerpoint pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar – Yulistina Nur DS*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3194>
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Aulia Insani, Anies Listyowati, Andri Kurniawan, & Ahmad Fachrurrazi. (2021). Pemanfaatan Power Point Dalam Membuat Presentasi Menarik Secara Daring pada Guru PAUD. *Kanigara*, 1(1), 73–76. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i1.3160>
- Elpira, N., & Ghufon, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(1), 94–104. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207>
- Fitri Rahmawati, B. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135>
- Humairah, E. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Power Point Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD. *Journal Mahesa Center*, 1, 249–256. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.196>
- Irfan, Muhiddin, & Ristiana, E. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 18. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Ismah, N. (2021). Penggunaan Model Direct Intruction Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 2(2). <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/651>
- Penyesuaian Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), (2022).
- Mutmainnah, & Fitriani, E. (2021). Pengembangan Media Interaktif Powerpoint untuk Pembelajaran Grammar Tingkat SMP Di SMPI Al-Akbar Singosari 2021. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1, 684–690.
- Nadiroh. (2020). Komunikasi Pembelajaran Lewat Media Powerpoint: Kajian Pengantar. *Idrak*, 3(1), 1–9.
- Ode, L., Aswat, H., Sari, E. R., Meliza, NurOde, L., Aswat, H., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Wahyuningsih, A., Faradita, M. N., & Setiawan, F. (2022). *Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas DI SD Muhammadiyah 9 Surabaya*. VI(1).
- Widhayanti, A., & Abduh, M. (2021). Penggunaan Media Audiovisual Berbantu Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1652–1657.
- Wijayanti, W., & Christian Relmasira, S. (2019). Pengembangan Media PowerPoint IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Samirono. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17381>
- Yulia Sari, L. (2016). Uji Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Konstruktivisme Pada Materi Neurulasi Untuk Perkuliahan Perkembangan Hewan. *Bioconchetta*, 2(1), 158–164. <https://doi.org/10.22202/bc.2016.v2i1.1806>